

## EFEKTIVITAS APLIKASI AREK SUROBOYO SIAP KERJO (ASSIK)

### *THE EFFECTIVENESS OF THE AREK SUROBOYO SIAP KERJO (ASSIK) APPLICATION*

Nur Melywuni, Diana Hertati\*

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

\*Koresponden email: [diana\\_hertati.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:diana_hertati.adneg@upnjatim.ac.id)

#### ABSTRAK

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya (Disperinaker) melakukan langkah inovatif dengan mengoptimalkan sistem digitalisasi yang seluruh prosesnya dilakukan secara online. Ini dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan pengangguran dengan meluncurkan aplikasi ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) berbasis website Link and Match yang bertujuan untuk menanggulangi angka pengangguran khususnya di Kota Surabaya serta mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi seputar pekerjaan. Seiring berjalannya kebijakan program penganggulungan pengangguran oleh Dinas Perindustrian Tenaga Kerja Kota Surabaya belum dapat dikatakan sesuai dengan yang diinginkan. Pelaksanaan Aplikasi ASSIK di Kota Surabaya masih menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas berdasarkan teori Sutrisno (2007:125) sebagaimana dikutip oleh (Andriani, 2018:4) Aplikasi ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima faktor yang menunjukkan efektivitas suatu program yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Segala kekurangan, masalah, dan hambatan dalam penerapan aplikasi ASSIK dapat terselesaikan dengan baik meskipun kendala server website down dapat ditingkatkan kembali agar aplikasi ASSIK semakin berjalan optimal.

**Kata kunci:** Efektivitas, aplikasi ASSIK, inovatif, digitalisasi

#### ABSTRACT

*The Surabaya City Government through the Surabaya City Industry and Manpower Office (Disperinaker) took innovative steps by optimizing the digitalization system where the entire process was carried out online. This is done to be able to overcome unemployment problems by launching the ASSIK application (Arek Suroboyo Siap Kerjo) based on the Link and Match website which aims to overcome unemployment, especially in the city of Surabaya and make it easier for people to access information about work. As the unemployment alleviation program policy by the Surabaya City Manpower Industry Office progresses, it cannot be said as desired. The implementation of the ASSIK Application in Surabaya City still faces various obstacles and obstacles. The research method used is qualitative research method. The type of research used in this study is qualitative with a descriptive approach. This study aims to determine the effectiveness based on Sutrisno's theory (2007: 125) as quoted by (Andriani, 2018: 4) ASSIK Application (Arek Suroboyo Siap Kerjo) at the Surabaya City Industry and Manpower Office. The results showed that there are five factors that show the effectiveness of a program, namely program understanding, right on target, on time, achieving goals, real change. All shortcomings, problems, and obstacles in implementing the ASSIK application can be resolved properly even though the problem of the website server down can be increased again so that the ASSIK application runs optimally.*

**Keywords:** Effectiveness; ASSIK application, innovative, digitalization

#### PENDAHULUAN

Kota Surabaya menjadi kota dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi yakni sebesar 9,68% diikuti dengan Kota Madiun sebesar 8,15%. Namun angka ini lebih kecil, jika dibandingkan dengan Kabupaten Sidoarjo yang memiliki TPT sebesar 10,87% diikuti dengan Kabupaten Bangkalan sebesar 8,07%. Selain menjadi pusat perekonomian, pemerintahan, politik, perdagangan, pendidikan, dan industry. Kota Surabaya memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar kota Surabaya untuk melakukan migrasi dengan bera-

gam motif, salah satu motif yang paling dominan adalah ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Sa'adah & Ardyan, 2016). Tingginya TPT di setiap kabupaten/kota menggambarkan angkatan kerja yang tidak terserap di pasar kerja. Setiap tahun kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dan penurunan. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan pengangguran dibutuhkan perhatian dan campur tangan pemerintah karena banyak kabupaten/kota yang memerlukan perhatian lebih seperti Kota Surabaya.

Pemerintah memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan rakyat seperti telah tertulis dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 sebagai dasar perwujudan keadilan, kesejahteraan, dan kemakmuran rakyat melalui keberpihakan dan peran negara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik (UUD 1945/33). Keberhasilan suatu pembangunan terletak pada tujuan, seperti menciptakan angkatan kerja yang produktif, terampil, dan mandiri. Angkatan kerja merupakan penduduk yang memasuki usia kerja (15-65 tahun) baik yang sedang mencari pekerjaan, belum bekerja, dan sudah bekerja. Sedangkan, bukan angkatan kerja merupakan penduduk yang melakukan kegiatan seperti sekolah, kegiatan rumah tangga, dan lainnya (Isarong, 2017).

Pemerintah Kota Surabaya berupaya membuka lowongan pekerjaan pada berbagai sektor untuk dapat memberikan kesempatan kerja pada warganya. Kesempatan perluasan kerja ini memiliki tujuan untuk dapat menjalankan kebijakan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran (PP 33/2013). Dalam memperoleh informasi terkait lowongan pekerjaan. Tidak sedikit dari perusahaan makro dan mikro yang memberikan informasi lowongan pekerjaan melalui koran dan jasa pencari karyawan. Jika dilihat dari segi biaya dan waktu proses pencarian informasi kerja dan proses rekrutmen seperti ini kurang efektif dan efisien (Safitri et al., 2018). Seiring dengan perkembangan teknologi, setiap individu maupun pencari kerja dapat memperoleh dan mengakses berbagai informasi pekerjaan melalui internet dengan mudah yang kini menjadi fenomena menarik dan mampu memberikan berbagai keuntungan dan kemudahan bagi masyarakat. Telah banyak website-website yang menyediakan informasi umum mengenai lowongan pekerjaan seperti fasilitas input lowongan kerja bagi perusahaan dan fasilitas melamar kerja online bagi para pencari kerja. Dalam mengakses website ini cenderung terbatas dan banyak yang menetapkan tarif bagi perusahaan yang ingin menggunakan website untuk memberikan informasi lowongan pekerjaan (Afrian'sa, 2019).

Sebagai kota terinovatif, Kota Surabaya mengeluarkan berbagai aplikasi untuk mendukung pelayanan publik di Kota Surabaya. Dalam Surat Keputusan Walikota Nomor 427 Tahun 2021, terdapat berbagai macam inovasi dari dinas-dinas di Kota Surabaya. salah satunya ialah aplikasi Arek Suroboyo Siap Kerjo (Araqoh & Wahyudi, 2023).

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya (Disperinaker) sebagai instansi pemerintahan yang bergerak pada pelayanan masyarakat berperan sebagai wadah pasar kerja antara para pencari kerja dengan perusahaan khususnya di Kota Surabaya. Disperinaker Kota Surabaya telah melakukan beberapa langkah inovatif dengan mengoptimalkan sistem digitalisasi yang seluruh prosesnya dilakukan secara online untuk dapat mengatasi permasalahan pengangguran dengan meluncurkan aplikasi ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) berbasis website *Link and Match* yang bertujuan untuk menanggulangi angka pengangguran khususnya di Kota Surabaya serta mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi seputar pekerjaan, selain itu aplikasi ini memudahkan instansi perusahaan yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Melalui kehadiran aplikasi ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan juga menjadi bukti atas kehadiran pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik. Dalam Hertati (2023) menyatakan bahwa meningkatkan kualitas layanan masyarakat sangat penting untuk mempromosikan proses reformasi birokrasi yang efektif. Meningkatkan kualitas dan inovasi pelayanan publik di masing-masing instansi pemerintah secara berkala dalam menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat.

Pelaksanaan program ASSIK sendiri didukung oleh program pelatihan kerja yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional mendefinisikan pelatihan kerja sebagai rangkaian untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan potensi kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan kualifikasi pekerjaan (PP 31/2006). Pelatihan kerja merupakan rangkaian upaya kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sumber daya manusia sehingga keterampilan yang dimiliki semakin bertambah dan dapat menunjang kegiatan bekerja serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Rizka & Zulkipli, 2017). Seiring berjalannya kebijakan program penganggulungan yang merupakan bentuk tanggung jawab Dinas Perindustrian Tenaga Kerja Kota Surabaya belum dapat dikatakan sesuai dengan yang diinginkan. Pelaksanaan Aplikasi ASSIK di Kota Surabaya masih menghadapi berbagai kendala dan hambatan.

Pada kriteria pemahaman program, program ASSIK yang memberikan sumber informasi serta inovasi penganggulungan pengangguran. Namun,

sebagian pencari kerja tidak mendaftar melalui ASSIK. Hal tersebut menunjukkan masih banyak masyarakat kota Surabaya yang belum paham dan mengetahui tentang aplikasi ASSIK yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mengakses informasi lowongan pekerjaan. Pada kriteria tepat sasaran, sebagian pencari kerja belum mendaftar melalui ASSIK yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi pasar kerja serta tidak membebani pencari kerja yang harus membawa banyak berkas jika ingin mendaftarkan diri ke perusahaan yang dituju. Pada kriteria tepat waktu, aplikasi ASSIK yang masih baru perlu mendapat perhatian lebih agar lebih baik saat digunakan dan diakses oleh pencari kerja. Pada kriteria tercapainya tujuan, pelaksanaan sosialisasi belum setengah dari warga yang mengikuti sosialisasi pengenalan aplikasi ASSIK.

## METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan diatas maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas serta keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, Digambarkan serta dijelaskan menggunakan pendekatan kuantitatif (Hidayat, 2012). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan karakteristik fenomena yang bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti (Susanti, 2016). Adapun lokasi penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada masalah yang akan diteliti. Fokus dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2017). Fokus penelitian ini yaitu mengukur efektivitas Aplikasi ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) di Kota Surabaya berdasarkan teori dari Sutrisno (2007) sebagaimana dikutip oleh (Andriani, 2018) terdapat beberapa fokus yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta studi pustaka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu analisis

yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan kriteria *credibility* (validasi internal) yang dilakukan dengan cara triangulasi (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektivitas aplikasi ASSIK di Disperinaker Kota Surabaya yang dianalisis menggunakan teori dari Sutrisno (2007) dalam Andriani (2018) yang memiliki 5 (lima) parameter dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan diantaranya yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

### Pemahaman Program

Terdapat tiga hal yang menunjukkan pemahaman terhadap program ASSIK yaitu sosialisasi dan pendampingan untuk masyarakat, pemahaman dan pengetahuan masyarakat, dan tata cara penggunaan aplikasi pada fokus pemahaman program dapat diketahui bahwa secara keseluruhan masyarakat dapat memahami aplikasi ASSIK dengan baik karena aplikasi ASSIK yang diyakini mampu menjawab permasalahan pengangguran tersebut karena telah disosialisasikan dan pendampingan pada saat *launching* aplikasi.

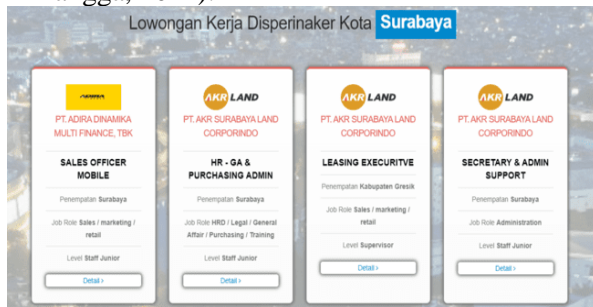
Sosialisasi dan pendampingan merupakan kemampuan penyelenggara program sehingga informasi pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Adapun bagi masyarakat yang tidak hadir saat *launching*, Pemkot Surabaya bersama dengan para perusahaan juga mensosialisasikan secara masif melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, dan Youtube.



**Gambar 1.** Sosialisasi Aplikasi ASSIK

Pemahaman dan pengetahuan merupakan langkah untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Dalam hal pemahaman dan pengetahuan mengenai aplikasi ASSIK, masyarakat menilai aplikasi ASSIK merupakan gambaran fungsionalitas dari sistem lowongan pekerjaan di Kota

Surabaya sehingga pencari dapat mengetahui perusahaan apa saja yang sedang membuka lowongan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Adanya aplikasi ASSIK merupakan gambaran fungsionalitas dari sistem lowongan pekerjaan. Penggunaan sistem aplikasi informasi lowongan pekerjaan oleh organisasi publik dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka (Suprastiyo & Airlangga, 2021).

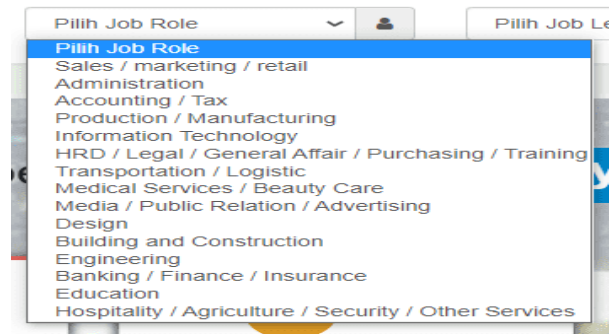


**Gambar 2.** Lowongan kerja yang tersedia

Pada tata cara penggunaan aplikasi, meskipun aplikasi ASSIK mudah digunakan akan tetapi terdapat catatan dari masyarakat seperti aplikasi ASSIK yang sering lemot dalam proses pengisian data karena *server* aplikasi yang masih belum berjalan dengan optimal dan jaminan keamanan data pengguna agar tidak bocor. Hal ini dikarenakan, keamanan sistem informasi menjadi kebutuhan yang harus segera diselesaikan karena server dan keamanan data merupakan faktor penting yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna aplikasi Andrian & Kristiadi (2022). Ketidakmampuan *server* mengindikasikan pengelolaan keamanan sistem yang buruk sehingga dapat menyebabkan data dicuri maupun sabotase.

### Tepat Sasaran

Pada fokus kedua yakni tepat sasaran pelaksanaan program dengan sub fokus yaitu jangkauan pengguna aplikasi, kesesuaian program, dan keberlanjutan program pada fokus tepat sasaran dapat diketahui bahwa aplikasi ASSIK telah tepat sasaran. Jangkauan pengguna aplikasi ASSIK yang hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki KTP Kota Surabaya. Jangkauan ini sebagai bagian dari tujuan utama keberadaan ASSIK yaitu untuk mengentaskan permasalahan pengangguran dan kemiskinan di Kota Surabaya yang dimana masyarakat Kota Surabaya juga menjadi bagian pembangunan dari Kota Surabaya itu sendiri.



**Gambar 3.** Fitur yang disediakan Aplikasi ASSIK

Pada aplikasi ASSIK, telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pencari. Selain itu, perusahaan sebagai penyedia kerja juga terverifikasi langsung Disperinaker Kota Surabaya untuk meminimalisir terjadinya *hoax*. Hal ini dikarenakan dalam perencanaan sistem aplikasi mengacu pada regulasi Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang SPBE yang harus menjaga kebenaran informasi dalam sistem pemerintahan (Perpres 95/2018). Disamping itu, pencari juga tidak perlu kembali melakukan pencarian secara manual di media sosial ataupun media massa terkait lowongan apa saja yang tersedia mengingat pada aplikasi ASSIK dilengkapi fitur sesuai yang dibutuhkan oleh pencari. Begitu juga dengan keberlanjutan program, aplikasi ASSIK telah dilakukan upaya perbaikan dalam mengatasi permasalahan seperti aplikasi yang lemot dengan menyediakan tambahan SDM *programmer* yang berkompetensi dalam rangka peningkatan optimalisasi *server* aplikasi ASSIK. Melalui aplikasi ASSIK menunjukkan upaya dengan pendekatan inovatif dan progresif dalam menciptakan lowongan pekerjaan yang mana sistem yang ada pada aplikasi ASSIK telah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan program dengan apa yang menjadi permasalahan para pencari kerja.

Selain itu, aplikasi ASSIK telah memiliki *masterplan* sebagaimana dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 140 Tahun 2022 Tentang Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Surabaya Tahun 2021 – 2026 (Perwali 140/2022). Hal ini dikarenakan inovasi ASSIK digagas hanya dalam satu periode pemerintahan saja yakni tahun 2021-2026. Hal ini telah menunjukkan bahwa melalui aplikasi ASSIK telah terpenuhi objek kebijakan yang luas dan sumber daya yang memadai memastikan kebijakan yang dibuat telah tepat sasaran dalam memecahkan berbagai permasalahan dan dilandasi dengan norma yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan (Desrinelti, 2021).



**Tepat Waktu**

Pada faktor ketiga yakni ketepatan waktu. Tepat waktu berkenaan dengan sejauh mana penggunaan waktu dalam pelaksanaan program harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penggunaan waktu dapat mempengaruhi tercapainya tujuan program. Kriteria tepat waktu dimaksudkan untuk mengetahui segi penggunaan waktu dalam pelaksanaan sejauh mana program sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Waktu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program, dengan memperhatikan ketepatan waktu maka suatu program akan berjalan efisien.

Pada aplikasi ASSIK tidak menghabiskan banyak waktu, didukung dengan kehadiran QR Code yang memudahkan pencaker dalam mengakses lowongan pekerjaan. Selain itu, Aplikasi ASSIK tidak memerlukan banyak waktu dikarenakan saat kandidat telah melakukan proses tersebut, maka pencaker akan diperlihatkan pada tampilan *timeline* untuk melihat perkembangan lamaran pekerjaan maksimal 3 hari sebagaimana yang ditetapkan oleh Disperinaker Kota Surabaya kepada seluruh perusahaan yang terdaftar di aplikasi ASSIK. Proses 3 hari tidak termasuk bagian dari setelah pelamar telah mendapatkan panggilan *interview* mengingat apabila pelamar selesai melakukan *interview* maka pemberitahuan lebih lanjut dikembalikan ke masing-masing perusahaan.

Selain itu, proses melamar pekerjaan juga didukung dengan sistem digitalisasi melalui *QR Code* yang digunakan pada saat *Job Fair*. Hal ini bertujuan untuk memangkas waktu antrian yang panjang. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pelamaran kerja pada aplikasi ASSIK dianggap efisien. Meskipun mengalami kendala, waktu yang telah ditentukan sudah berjalan sesuai target dan diselesaikan secara cepat sehingga tidak menghambat penyelesaian layanan pada aplikasi ASSIK (Makmur,2015). Meskipun terkendala pada *server* yang menyulitkan pencaker untuk mengunggah dokumen, akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu proses *apply* secara keseluruhan.



**Gambar 4.** Sistem *QR Code* bagi pencaker

**Tercapainya Program**

Pada faktor keempat yakni tercapainya tujuan dengan masing-masing sub fokus yaitu pencapaian tujuan program dan manfaat program pada fokus tercapainya tujuan, dapat diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan pada inovasi aplikasi ASSIK telah tercapai dikarenakan Disperinaker Kota Surabaya melakukan kombinasi program antara ASSIK dengan pelatihan dan wirausaha. Dengan begitu dapat membantu Pemkot Surabaya dalam mengurangi angka pengangguran. Hal ini menjadi bagian strategi inovasi pelayanan publik untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan penerima layanan serta memberikan kontribusi bagi pengguna layanan (Hilda, 2014).

Terlebih juga terdapat kegiatan Bursa Kerja ASSIK sehingga masyarakat Kota Surabaya dapat mengembangkan ide dan kreativitasnya serta meningkatkan kompetensi keahlian dalam bekerja. Para pencaker bisa menggunakan *Link and Match* ASSIK sebagai jembatan atau penghubung dengan berbagai perusahaan. Sehingga mendapat kesempatan untuk masuk ke dalam dunia kerja dengan lebih mudah. Dalam Bursa Kerja ASSIK yang diselenggarakan pada beberapa waktu lalu, terdapat 57 perusahaan yang bergabung dan ada 1.436 lowongan pekerjaan yang siap di *apply* oleh masyarakat. kegiatan Bursa Kerja ASSIK sehingga masyarakat Kota Surabaya dapat mengembangkan ide dan kreativitasnya serta meningkatkan kompetensi keahlian dalam bekerja. Dengan begitu, dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Kota Surabaya.



**Gambar 5.** Pelatihan bagi pencaker tahun 2023

**Perubahan Nyata**

Faktor selanjutnya ialah perubahan nyata, perubahan nyata dimaknai untuk mengetahui bagaimana perubahan nyata sebelum dan sesudah program dengan memberikan dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat. Pada perubahan nyata dengan masing-masing sub fokus yakni perubahan pada masyarakat dari segi ekonomi dan sosial dan keberhasilan pelaksanaan program pada

fokus perubahan nyata. Pada perubahan aspek ekonomi pada inovasi aplikasi ASSIK yang berbasis digitalisasi disamping membawa perubahan positif juga menimbulkan perubahan negatif. Bahkan, juga membuat pergeseran dalam komposisi pekerjaan di sektor industri, pada jenis pekerjaan, dan pada tingkat keterampilan atau kompetensi. Namun keberadaan teknologi informasi telah mampu mengatasi berbagai macam persoalan melalui peningkatan efisiensi, inovasi, produktivitas, perluasan jangkauan dan penghematan biaya (Kurniawan & Aruan, 2021).

Selanjutnya, pada perubahan sosial, perubahan aspek sosial dengan adanya lowongan pekerjaan di aplikasi ASSIK membawa perubahan sosial yang direncanakan yaitu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan harus berpendidikan karena hal ini satu-satunya jembatan untuk memenangkan persaingan agar bisa meningkatkan taraf kehidupan. Perubahan ini tidak direncanakan tetapi terjadi secara global sebagai akibat semakin banyaknya penduduk yang belum bekerja/pengangguran (Mulyadi, 2016).

Sebelum adanya aplikasi ASSIK yakni tahun 2019 hingga tahun 2021 jumlah pencaker dan penempatan menghasilkan realisasi yang melampaui target. Disisi lain, setelah adanya aplikasi ASSIK tepatnya pada tahun 2022 jumlah pencaker dan penempatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bahkan lebih tinggi dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, dari hasil wawancara dan data di atas semakin menegaskan keberhasilan aplikasi ASSIK untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Kota Surabaya.

Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa efektivitas aplikasi ASSIK di Disperinaker Kota Surabaya diukur berdasarkan kriteria efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata didapatkan *outcome* (hasil) yang dinilai efektif meskipun terdapat kendala yang bersifat teknis. Hal utama dalam mengukur efektivitas harus berdasarkan pada indikator *output* dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh program. Berdasarkan hasil penelitian, inovasi aplikasi ASSIK dapat dikatakan telah memecahkan permasalahan masyarakat yang belum bekerja/pengangguran dan sistem lowongan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat melalui tercapainya target penempatan pencaker, bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan. Disamping itu, keberadaan aplikasi ASSIK didukung dengan penyediaan pelatihan kerja dan beberapa regulasi seperti Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan

Berbasis Elektronik, Peraturan Walikota Surabaya Nomor 140 Tahun 2022 Tentang Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Surabaya Tahun 2021 – 2026 dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Perdagangan dan Perindustrian.

Berbagai kekurangan, masalah, dan hambatan dalam penerapan aplikasi ASSIK dapat terselesaikan dengan baik meskipun kendala *server website down* dapat ditingkatkan kembali agar aplikasi ASSIK semakin berjalan optimal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas program aplikasi ASSIK di Disperinaker Kota Surabaya mulai dari indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan telah berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan telah sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas aplikasi ASSIK di Disperinaker Kota Surabaya sehingga dapat menjadi bahan diskusi, referensi dan bisa dijadikan sebagai koreksi sekaligus pembelajaran terhadap program-program yang dimiliki oleh Pemkot Surabaya dan *output* yang dihasilkan khususnya terkait sistem penyediaan lowongan pekerjaan bagi masyarakat Kota Surabaya.

## KESIMPULAN

Aplikasi ASSIK diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari adanya sosialisasi dan pendampingan pada saat *launching* program serta sosialisasi ke seluruh kecamatan Kota Surabaya juga melalui *website* dan sosial media. Selain itu, Aplikasi ASSIK telah tepat sasaran karena hanya menasar pada masyarakat yang memiliki KTP Kota Surabaya. Melalui pemanfaatan aplikasi ASSIK, para pencari kerja tidak memerlukan banyak waktu, dikarenakan saat kandidat telah melakukan proses *apply* maka pencaker akan diperlihatkan pada tampilan *timeline* untuk melihat perkembangan maksimal 3 hari. Selain itu, proses melamar pekerjaan juga didukung dengan sistem digitalisasi melalui *QR Code* yang digunakan pada saat *Job Fair*. Disperinaker Kota Surabaya melakukan kombinasi program antara ASSIK dengan pelatihan dan wirausaha. Terlebih juga terdapat kegiatan Bursa Kerja ASSIK sehingga masyarakat dapat mengembangkan ide dan kreativitasnya serta meningkatkan kompetensi keahlian dalam bekerja. Aplikasi ASSIK telah membawa perubahan pada aspek ekonomi dan sosial. Dengan digitalisasi pada aplikasi ASSIK menyebabkan perubahan besar dalam struktur ekonomi dan lapangan kerja bagi

masyarakat. dan juga masyarakat yang belum bekerja/menganggur dituntut untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui pelatihan kerja agar dapat memperoleh kesempatan kerja melalui aplikasi ASSIK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrian'sa, R. H. (2019). Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Web Pada Perusahaan di Lampung. *Jurnal ONESISMIK*, 3(3), 144–154.
- Akadun, Taufik, F. F., Syahrulloh, G. F., Rinanda, I., Meliawati, I., & Pratama, L. C. (2021). Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumedang. *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 6(1), 16–24.
- Anaqoh, J. S., & Wahyudi, K. E. (2023). Implementasi Aplikasi Arek Suroboyo Siap Tenaga Kerja Kota Surabaya J, 10, 1040–1053.
- Andriani, R. (2018). Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jom Fisip*, 5(2), 1–14. file:///C:/Users/Lenovo Jan 2023/Downloads/21862-42371-1-SM-6.pdf
- Andrian, W., & Kristiadi, D. P. (2022). Pengembangan Manajemen Keamanan Informasi Database Dan Aplikasi Dengan Optimasi Keamanan Website. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi (SINTEK)*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.56995/sintek.v2i2.48>
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *Jurnal UNISMUH*, 2(3), 1105–1116.
- Bps.go.id. (2021). [REVISI per 09/11/2021] Agustus 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen. Bps.Go.Id.
- Budiman, Y. E., Liando, D. M., & Monintja, D. K. (2021). Efektivitas Program MeDaseng di Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Agri-SosioEkonomi*, 17(1), 147–160.
- Cahyadhi, B. B. N., & Nawangsari, E. R. (2022). Efektivitas Program Ptsl Dalam Mewujudkan Kepastian Dan Perlindungan Hukum Hak Atas Tanah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 369-375.
- Candra, M. A. A., & Sulandari, S. (2017). Efektivitas Program Pelatihan Dalam UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Blora. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(3), 1–8. Afrian'sa, R. H. (2019). Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Web Pada Perusahaan di Lampung. *Jurnal ONESISMIK*, 3(3), 144–154.
- Hanifah, I., Pratidina, G., & Seran, M. Y. (2018). Kinerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Melaksanakan Program Pengurangan Angka Pengangguran. *Jurnal Governansi*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.30997/jgs.v4i1.1136>
- Hertati, D. (2023). Evaluation of the Quality of Web-Based Integrated Administration Services (PATEN) in Sidoarjo District, Indonesia. *Lex Localis*, 21(1), 1–15. [https://doi.org/10.4335/21.1.1-15\(2023\)](https://doi.org/10.4335/21.1.1-15(2023))
- Hilda, N. (2014). Strategi Inovasi Layanan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Surabaya II. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(1), 1–10.
- Isarong, A. N. P. B. (2017). Studi Tentang Kebijakan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mewujudkan Angkatan Kerja Yang Produktif, Profesional, dan Mandiri di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 1143–1156.
- Kurniawan, F. E., & Aruan, N. L. (2021). Digitalization and New Work Patterns: Impacts on Industrialization and Labor Policy Responses. *Jurnal Sositologi*, 20(3), 395–409. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.11>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Jumlah Penduduk Indonesia Capai 273 Juta Jiwa pada Akhir 2021*. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221–236. <https://doi.org/10.22212/kajian.v21i3.776>
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Perdagangan dan Perindustrian, (2023).
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 140 Tahun 2022 Tentang Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Surabaya Tahun 2021 – 2026, (2022).
- Putri, A. F., & Mubarak, A. (2019). Implementasi Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Menanggulangi Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of RESIDU*, 3(20), 25–33.

- Putri, I. A., & Soesatyo, Y. (2016). Pertumbuhan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–7.
- Revilia, S. A., & Widiyarta, A. Efektivitas Pelayanan Sim Corner Pada Era New Normal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 425–430.
- Rizka, M. A., & Zulkipli. (2017). Efektivitas Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Kependidikan*, 16(4), 341–349.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.472>
- Sa'adah, N. W., & Ardyan, P. S. (2016). Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran di Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 129–146.
- Safitri, M., Novianti, A., & Noviriandini, A. (2018). Sistem Informasi Penyedia Lowongan Kerja Berbasis Web. *Jurnal PILAR Nusa Mandiri*, 14(1), 49–54.
- Sinaga, F. E., Buchori, A., & Kudus, I. (2021). Efektivitas Pelayanan Bursa Kerja Online Melalui Aplikasi BIMMA di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 12(2), 51.  
<https://doi.org/10.24198/jane.v12i2.28683>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Suprastiyo, W. T., & Airlangga, P. (2021). Penyebaran Informasi Lowongan Pekerjaan Berbasis Website (Studi Kasus Mahasiswa Dan Alumni Unwaha). *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 4(2), 280.  
<https://doi.org/10.37600/tekinkom.v4i2.399>
- Sutjiatmi, S., & Puspita, N. (2019). Strategi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dalam Menangani Pengangguran di Kabupaten Tegal. *Indonesian Governance Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24905/pgj.v2i1.1250>